

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji pada variabel *Cost to Income Ratio* (X1) terhadap Profitabilitas (Y) diperoleh nilai *T-statistic* $0.249 < 2.01$ dan nilai *P-value* $0.804 > 0.05$, maka dinyatakan bahwa variabel *Cost to Income Ratio* tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap Profitabilitas.
2. Berdasarkan hasil uji pada variabel *Non-Performing Financing* (X2) terhadap Profitabilitas (Y) diperoleh nilai *T-statistic* $2.200 > 2.01$ dan nilai *P-value* $0.034 < 0.05$ serta nilai koefisien 3,553418, maka dinyatakan bahwa variabel *Non-Performing Financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas secara signifikan.
3. Berdasarkan hasil uji pada variabel *Cost to Income Ratio* (X1) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (Z) diperoleh nilai *T-statistic* $-0.001 < 2.01$ dan nilai *P-value* $0.999 > 0.05$, maka dinyatakan bahwa variabel *Cost to Income Ratio* tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio*.
4. Berdasarkan hasil uji pada variabel *Non-Performing Financing* (X2) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (Z) diperoleh nilai *T-statistic* $2.879 > 2.01$ dan *P-value* $0.006 < 0.05$ serta nilai koefisien 3,553418, maka

dinyatakan bahwa variabel *Non-Performing Financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* secara signifikan.

5. Berdasarkan hasil uji sobel pada variabel *Cost to Income Ratio* (X1) terhadap Profitabilitas (Y) melalui *Financing to Deposit Ratio* (Z) diperoleh nilai P-value $0.999 > 0.05$ maka dinyatakan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* tidak mampu memediasi secara signifikan pengaruh *Cost to Income Ratio* terhadap profitabilitas.

Sedangkan berdasarkan hasil uji sobel pada variabel *Non-Performing Financing* (X2) terhadap Profitabilitas (Y) melalui *Financing to Deposit Ratio* (Z) diperoleh nilai P-value $0.045 < 0.05$ maka dinyatakan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* mampu memediasi secara signifikan pengaruh *Non-Performing Financing* terhadap profitabilitas.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis
 - a. Penelitian ini memperkuat **teori** kinerja keuangan yang menyatakan bahwa kinerja keuangan bank syariah tercermin melalui hubungan antar rasio keuangan, seperti CIR, NPF, FDR, dan ROE yang secara bersama-sama membentuk gambaran kinerja keuangan Bank Umum Syariah.
 - b. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa CIR tidak berpengaruh terhadap ROE menguatkan hasil penelitian yang sejalan oleh Muniarty & Tricahyanti (2023), sehingga secara teoritis menegaskan bahwa

efisiensi biaya operasional bukan faktor yang menentukan profitabilitas pada BUS.

- c. Hasil penelitian menemukan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROE, menguatkan hasil penelitian Nurhakim & Rahma (2021) . Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung teori kinerja keuangan, yang menegaskan bahwa kualitas aset pembiayaan merupakan komponen yang berpengaruh dalam menentukan kinerja profitabilitas bank.
- d. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bela dkk., (2024) yang juga menemukan hubungan tidak berpengaruh CIR terhadap FDR, sehingga secara teoritis menguatkan efisiensi biaya operasional tidak selalu memengaruhi tingkat intermediasi bank.
- e. Hasil penelitian menemukan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap FDR, menguatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bela dkk. (2024) dengan hasil yang sama, sehingga secara teoritis menegaskan bahwa kualitas pembiayaan menentukan kelancaran fungsi intermediasi.
- f. Hasil penelitian menunjukkan FDR berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara NPF dan ROE memperkuat teori intermediasi bahwa FDR adalah jalur penghubung antara risiko dan profitabilitas. Temuan ini menguatkan penelitian Amalia Mulyana & Wirman (2022) dan memberikan kontribusi teoritis baru karena berbeda dengan (Rofi'uddin, 2025) yang menemukan FDR tidak memediasi.

2. Implikasi Praktis

- a. Manajemen bank syariah perlu memperkuat pengelolaan pembiayaan,

menurunkan NPF, dan meningkatkan kualitas aset karena faktor ini paling berpengaruh terhadap profitabilitas.

- b. CIR tidak berpengaruh, sehingga bank tidak dapat hanya mengandalkan efisiensi biaya untuk meningkatkan laba, namun harus fokus pada manajemen risiko pembiayaan.
- c. FDR yang tinggi berdampak positif terhadap ROE, sehingga bank syariah perlu mengoptimalkan penyaluran pembiayaan secara produktif dan terukur.

3. Implikasi Kebijakan

- a. Regulator seperti OJK dapat mendorong pedoman pengelolaan risiko pembiayaan lebih ketat untuk menekan NPF.
- b. Bank syariah perlu memfokuskan strategi kebijakannya pada upaya menjaga stabilitas kualitas aset dan pengelolaan fungsi intermediasi yang sehat, yang tercermin melalui pengendalian NPF dan FDR..

C. Saran

1. Saran untuk Perbankan Syariah

- a. Meningkatkan kualitas analisis pembiayaan dan pengawasan pasca pencairan untuk menekan nilai NPF.
- b. Menjaga keseimbangan FDR dengan tetap memperhatikan kecukupan likuiditas dan profil risiko.
- c. Memperkuat penerapan manajemen risiko dan tata kelola agar peningkatan pembiayaan tidak menurunkan profitabilitas.

2. Saran untuk Peneliti Selanjutnya
 - a. Menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi profitabilitas, seperti BOPO, CAR, DPK, atau inflasi, untuk memperkaya model penelitian.
 - b. Memperluas periode penelitian atau menggunakan metode panel dinamis agar mendapatkan hasil yang lebih stabil dan komprehensif.
 - c. Menguji model mediasi menggunakan variabel lain yang lebih potensial, seperti BOPO atau CAR, yang mungkin dapat menjembatani pengaruh terhadap profitabilitas.
3. Saran untuk Regulator
 - a. OJK dan Bank Indonesia dapat memperkuat kebijakan pengawasan pembiayaan bermasalah agar risiko NPF dapat ditekan secara nasional.
 - b. Mendorong bank syariah untuk meningkatkan transparansi pelaporan rasio dan kinerja keuangan, agar dapat memberikan informasi yang akurat kepada masyarakat dan investor mengenai kondisi keuangan bank.